



TERIMA KUNJUNGAN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, bersama Sekretaris Daerah DIY dan sejumlah pimpinan OPD menerima kunjungan ahli geologi dari University of Nottingham, Inggris, Selasa (7/1).

Mengungkap Fenomena Geologis Sumbu Filosofi

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, bersama Sekretaris Daerah DIY dan sejumlah pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), menerima kunjungan dari Prof. Bagus Putra Mulyadi, seorang ahli geologi dari University of Nottingham, Inggris.

Dalam audiensi di ruang Gadri, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, pada Selasa (7/1) kemarin, dibahas secara mendalam kajian mengenai Sumbu Filosofi Yogyakarta atau sumbu imajiner yang menjadi ciri khas dan identitas budaya daerah tersebut.

Diskusi ini berfokus pada bagaimana konsep sumbu filosofi tidak hanya menjadi bagian dari sebuah tradisi budaya, tetapi juga memiliki landasan ilmiah yang kuat, terutama dalam konteks ilmu bumi.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakhsmi Pratiwi yang turut hadir dalam pertemuan tersebut menjelaskan bahwa Sumbu Filosofi Yogyakarta menjadi identitas yang

menguatkan jati diri masyarakat setempat.

Menurut Dian, penelitian-penelitian ilmiah yang semakin berkembang memperlihatkan betapa kuatnya hubungan antara aspek saintifik dan filosofi di daerah ini. "Sumbu filosofi bukan sekadar mitos, tapi ada dasar ilmiah yang menjelaskan hal tersebut," ujarnya.

Prof. Bagus Mulyadi mengungkapkan bahwa selama abad ke-18 hingga abad ke-20 banyak naturalis dan ilmuwan yang datang ke Yogyakarta untuk mempelajari fenomena vulkanologi, kronostatigrafi, dan antroposen.

Menurutnya, Yogyakarta dan sekitarnya menyimpan sebuah fenomena geologis yang luar biasa, yaitu berupa aksis yang menghubungkan Gunung Merapi, Keraton Yogyakarta, dan juga Laut Selatan.

Aksis ini, yang dalam mitologi Jawa dikenal sebagai Sumbu Filosofi Kosmologis diyakini sebagai sebuah jalur tektonik yang meng-

hubungkan aliran magma dari Laut Selatan ke Gunung Merapi.

"Fenomena ini bukan hanya mitos, tapi ada dasar ilmiah yang sangat kuat di baliknya. Sumbu filosofi ini juga sangat relevan dengan berbagai isu global, seperti mitigasi bencana alam, perubahan iklim, dan keberlanjutan lingkungan hidup," kata Bagus.

Banyak ilmuwan di luar negeri, khususnya di Inggris, yang sangat tertarik untuk mempelajari fenomena ini lebih dalam. Maka, kerja sama lebih lanjut antara Yogyakarta dan institusi ilmiah global diharapkan dapat terjalin, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam kerja sama antarnegara.

Pertemuan ini menjadi tonggak awal bagi hubungan yang lebih erat antara Yogyakarta dan dunia akademis internasional, dengan harapan dapat membuka jalan bagi kolaborasi riset ilmiah yang lebih mendalam terkait sejarah, geologi, dan budaya Yogyakarta. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005